

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK AL-
KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
DINA SEFTIANA
NPM: 1711070086

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024 H

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK AL-
KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DINA SEFTIANA

NPM: 1711070086



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing II : Neni Mulya M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024 H**

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia berkembang sesuai perkembangan zaman yang membuat kebijakan pemerintah menjadi berubah-ubah. Era globalisasi menjadi tantangan terbesar bagi dunia pendidikan. Pada era milenial guru dituntut menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan terampil agar melahirkan generasi yang berpengetahuan luas serta memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di TK Al Kautsar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa dimensi-dimensi tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan akhlak dan budi pekerti, pengenalan budaya melalui proyek, kegiatan bergotong royong yang menyenangkan, pembiasaan kemandirian, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penggalan kreativitas anak. Guru-guru yang kreatif, inovatif dan berpengalaman menerapkan model pembelajaran berpusat pada siswa, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi konsep-konsep Pancasila melalui kegiatan yang menyenangkan dan beragam. Kerjasama dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, wali murid dan mitra sekolah juga berperan penting dalam kesuksesan implementasi ini.

Kata Kunci : Implementasi; Profil Pelajar Pancasila; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Education in Indonesia develops according to the times which makes government policies change. The era of globalization is the biggest challenge for education. In the millennial era, teachers are required to be creative, innovative, and skilled teachers in order to produce a generation that is knowledgeable and has behavior in accordance with the values of Pancasila. This research aims to find out how teachers implement the Pancasila learner profile at Al Kautsar Kindergarten. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The findings show that these dimensions are implemented through various activities, such as moral and ethical habituation, introduction to culture through projects, fun mutual cooperation activities, habituation of independence, development of critical thinking skills and exploration of children's creativity. Teachers who are creative, innovative and experienced in implementing student-centered learning models allow children to explore the concepts of Pancasila through fun and diverse activities. Cooperation from all parties, including principals, teachers, guardians and school partners also plays an important role in the success of this implementation.

Keywords : Implementation; Pancasila Learner Profile; Early Childhood



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Seftiana
NPM : 1711070086
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis



Dina Seftiana
NPM. 1711070086



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI TK AL KAUTSAR BANDAR
LAMPUNG**

Nama : DINA SEFTIANA

NPM : 17111070086

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Agus Jatmiko, M. PD
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I ,Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Al Kautsar Bandar Lampung”**, disusun oleh **Dina Seftiana, NPM: 1711070086**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 11 Juni 2024 Pukul : 11.05-12.30 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd 

Sekretaris : Karin Ariska, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd. II 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قِ الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ ۖ تَمِّمًا ۖ لِأَنْبِئْتُ إِنَّمَا

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."
(HR. Ahmad, Bukhari)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada henti kuucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan. Dengan penuh rasa cinta, kupersembahkan karya ini kepada Ibunda, Ayahanda, dan Ketiga Saudari saya tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang disetiap langkah, melantunkan harapan dalam setiap doa, mendukung sepenuhnya baik moril maupun materil demi sebuah cita-cita di masa depan. Juga saudara, keluarga, serta teman-temanku yang senantiasa mendukung keberhasilanku dan Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Dina Seftiana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 September 1998, anak keempat dari pasangan Bapak Saipul Hilal dan Ibu Rodiah. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Pratama Kota Bandar Lampung pada tahun 2004, pada tahun 2005 memasuki Sekolah Dasar Sawah Lama Bandar Lampung selama satu tahun dan pada tahun 2006 kelas 2 SD pindah ke Sekolah Dasar 1 Sawah Brebes Bandar Lampung, kemudian pada tahun 2011 melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 23 Bandar Lampung, dan pada tahun 2014 melanjutkan jenjang pendidikan di SMKN 1 Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Jagabaya II, Kecamatan Wayhalim, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Penulis juga telah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung pada Tahun 2020.



Bandar Lampung, 6 Juni 2024
Yang Membuat,

Dina Seftiana

KATA PENGANTAR

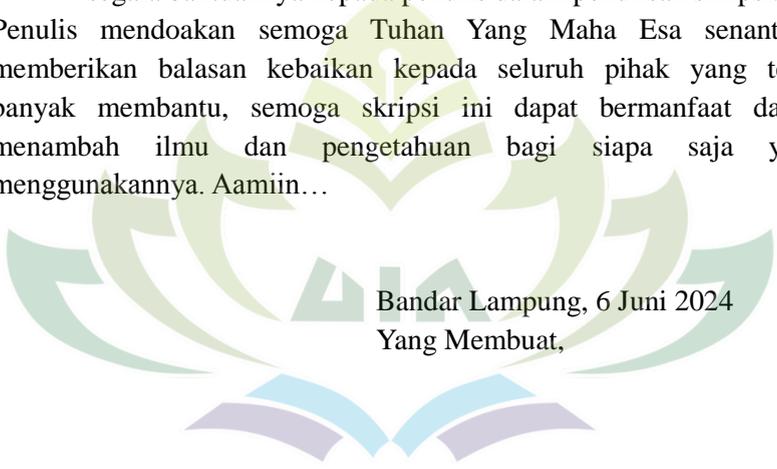
Puji Syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan ilmu, pengetahuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Bunda Neni Mulya, M.Pd., selaku Pembimbing II, serta Kedua Orang Tua Penulis ketika kuliah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas bantuan, bimbingan, motivasi dan saran-saran yang membangun selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Kasubag dan segenap TU di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan jalan tercapainya tujuan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Civitas Akademik Fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Guru Yayasan TK Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku, Papa Saipul Hilal dan Mama Rodiah yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang, doa yang tiada henti serta dukungan moril maupun materil untuk sebuah cita-cita dimasa depan.
8. Ketiga Ayukku tersayang, Depy Selvia, Ratna Sari dan Okta Amelia yang senantiasa menjadi semangat, memotivasi dan mendoakan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017, atas kebersamaan dan kekerabatan yang indah selama meraih kesuksesan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas segala bantuannya kepada penulis dalam penulisan skripsi.

Penulis mendoakan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan balasan kebaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu dan pengetahuan bagi siapa saja yang menggunakannya. Aamiin...



Bandar Lampung, 6 Juni 2024
Yang Membuat,

Dina Seftiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	17
A. Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	17
B. Profil Pelajar Pancasila.....	19
C. Dimensi Elemen dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	21
D. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD.....	34
E. Strategi Implementasi Capaian Pembelajaran Pelajar Pancasila.....	35

F. Prinsip Profil Pelajar Pancasila di PAUD.....	36
G. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	39
BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.	41
A. Gambaran Umum Objek	41
B. Penyajian Data dan Data Penelitian	43
BAB IV. ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	45
B. Temuan Penelitian	53
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia (Usia PAUD)	24
Tabel 2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global (Usia PAUD).....	27
Tabel 3. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong Royong (Usia PAUD).....	29
Tabel 4. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri (Usia PAUD).....	30
Tabel 5. Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis (Usia PAUD).....	32
Tabel 6. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif (Usia PAUD)	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	20
Gambar 1. Dokumentasi Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	74
Gambar 2. Dokumentasi Dimensi Berkhebinekaan Global	75
Gambar 3. Dokumentasi Dimensi Bernalar Kritis	76
Gambar 4. Dokumentasi Dimensi Mandiri	77
Gambar 5. Dokumentasi Dimensi Bergotong Royong.....	78
Gambar 6. Dokumentasi Dimensi Kreatif.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Wawancara	69
Lembar Observasi.....	70
Dokumentasi Penelitian.....	74
Dokumentasi Wawancara	80
Surat Pra Penelitian dari UIN	82
Surat Balasan Pra Penelitian dari TK Al Kautsar	83
Surat Penelitian dari UIN	84
Surat Balasan Penelitian dari TK Al Kautsar	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan penjabaran dalam menjelaskan suatu isi pokok pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam proposal bagi para pembaca peneliti melakukan penguraian terlebih dahulu serta menjelaskan istilah dalam proposal agar dapat mempermudah dalam memahami judul proposal. Berikut judul proposal ini adalah “**Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung**”. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

Pelaksanaan/penerapan merupakan istilah Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Implementasi secara umum adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang disusun dengan rinci dan cermat. Selaras dengan Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang bermuara pada tindakan, aksi dan aktivitas yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan¹. Pengertian implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan terencana yang disusun secara rinci dan sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan yang tidak hanya sebagai aktivitas.

2. Profil Pelajar Pancasila

Secara umum, pelajar merupakan individu-individu yang ikut serta dalam proses belajar, sedangkan dalam arti sempit pelajar adalah peserta didik. Menurut Soekarno (Proklamator Republik Indonesia) Pancasila

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002).

adalah filosofi hidup bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Berfungsi sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Profil pelajar pancasila adalah referensi utama yang dijadikan rujukan para pendidik untuk membuat sebuah kompetensi yang membangun karakter peserta didik sesuai dengan kebijakan pendidikan. Pelajar Pancasila yang merujuk pada nilai-nilai luhur pancasila merupakan sesuatu yang diharapkan untuk dapat diraih oleh peserta didik dengan ciri karakter dan kompetensi².

B. Latar Belakang Masalah

Menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa “*early childhood*” atau anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Pada usia 0-8 tahun anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, tahap ini merupakan kesempatan yang tepat untuk merangsang perkembangan anak sehingga dapat berkembang secara optimal dan berkembang sesuai harapan³. Artinya perkembangan anak tidak hanya menyangkut soal fisik melainkan bagaimana seseorang manusia tumbuh, beradaptasi juga bisa mengembangkan kepribadian, sosioemosional,

² Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

³ DWI ANITA APRIASTUTI, “ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 48-60 BULAN,” *ILMIAH KEBIDANAN* 4, no. 1 (2013).

kognitif dan bahasa⁴. Semua manusia diciptakan dalam keadaan lemah, sebagaimana dinyatakan di dalam *Al-Qur'an Surah Al-Nahl [16] : 78* :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat ini menyatakan dengan jelas bahwa semua manusia di awal kehidupannya memiliki kondisi tubuh yang lemah dan kemudian menguat dalam perkembangan selanjutnya. Salah satu upaya menstimulus perkembangan anak yaitu dengan mengikut sertakan anak ke lembaga pendidikan sekolah (PAUD). Ki Hajar Dewantara juga menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu hak dan tuntutan dalam proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti suatu hal atau perbuatan. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang diwujudkan melalui pemberian dorongan yang bersifat mendidik untuk membantu perkembangan dan peningkatan jasmani secara mendalam yang bertujuan mempersiapkan generasi muda melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi⁵. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk

⁴ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok, Jawa Barat: Herya Media, 2014).

⁵ Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohani dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut⁶.

Situasi pendidikan di Indonesia berkembang sesuai perkembangan zaman, pada masa era edukasi membuat kebijakan pemerintah menjadi berubah-ubah. Hal ini menjadikan perubahan yang signifikan terhadap hasil pendidikan. Salah satu tantangan terbesar bagi dunia pendidikan adalah perkembangan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi. Akhir – akhir ini sangat dilematis saat kita melihat budaya sopan santun menjadi barang langka, begitu mudahnya seorang siswa mengumpat gurunya di media sosial. Ada anak-anak yang berani melawan orang tua secara terang-terangan karena masalah kecil, dan banyak lagi penyimpangan yang muncul di kalangan generasi kita. Pengaruh teknologi yang semakin maju memberikan dampak positif dan negatif, antara lain: perundungan, tindak pidana, peredaran narkoba, dan pornografi dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai budaya Indonesia yang semakin menurun, khususnya nilai-nilai Pancasila⁷.

Dalam penelitian Petronela, dkk mengemukakan bahwa setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh perubahan dan perkembangan era globalisasi yang menuntut penguasaan teknologi sebagai hasil dari kemajuan revolusi industri. Dunia pendidikan harus memiliki kemampuan adaptasi. Dunia pendidikan berperan sebagai aktor dalam melahirkan generasi yang berpengetahuan luas⁸. Sebagai salah satu upaya pemerintah pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang

⁶ Tin Rustini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.

⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. Lia Inarotut Darojah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

⁸ Petronela Ntimum, Mokhammad Yaurizqika Hadi, and Imron Arifin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar*, no. 5 (2022): 1–10.

penyelenggaraannya melalui program Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan membentuk pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah Indonesia saat ini mengkampanyekan Program Profil Pelajar Pancasila untuk memberi siswa kesempatan untuk memperkuat karakter mereka dan belajar dari hal-hal yang terjadi di lingkungan mereka⁹.

Di era milenial sekarang ini, guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, karena pendidikan sekarang berbeda dengan pendidikan zaman jepang, guru zaman now adalah guru milenial bukan guru kolonial, teknologi telah mengubah segalanya, termasuk kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Pada penerapan profil pelajar pancasila ini guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajaran sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah¹⁰. Selain itu pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mengarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih beragam dan tidak terbatas pada media tertentu, profil pelajar pancasila dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka¹¹.

Profil Pelajar Pancasila merupakan rangka pelajar Indonesia yang berkompetensi global serta mempunyai sikap yang sesuai dengan bayangan yang ada di dalam Pancasila

⁹ Heriani Dhia Ayu Safitri, "Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)," *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)* 1, no. 1 (2022).

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

¹¹ Annisa Intan Maharani, Isharoh, and Pramashaella Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.

yang mempunyai dasar 6 dimensi: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri¹². Salah satu taman kanak-kanak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai profil pelajar pancasila di Kota Bandar Lampung adalah TK Al-Kautsar Bandar Lampung. Pada hari senin tanggal 21 November 2022 di TK Al Kautsar Bandar Lampung berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan dan diketahui bahwa sekolah ini telah melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dengan baik. Berdasarkan wawancara awal bersama Ibu S yang merupakan Waka Kurikulum TK Al Kautsar menyatakan bahwa “TK Al-Kautsar merupakan TK pertama di Bandar Lampung yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai profil pelajar pancasila sebagai pedoman pembelajaran di sekolah TK Al-Kautsar dan sudah dalam tahap berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa sekolah ini mempunyai budaya yang baik yang bersangkutan dengan profil pelajar pancasila. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi mengenai cara guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila kepada peserta didik agar dapat mendeskripsikan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa penelitian yang mengarah pada implementasi profil pelajar pancasila yang akan dilakukan di TK Al-Kautsar Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan adanya fokus dan sub-fokus penelitian yaitu:

1. Fokus Penelitian ini adalah implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung

¹² Ntimuk, Hadi, and Arifin, “Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan.”

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Lokasi yang digunakan hanya sebatas TK Al-Kautsar Kelompok B
- b. Penelitian berfokus pada cara guru mengimplementasi profil pelajar pancasila di sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, yaitu bagaimana implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan Pendidikan mengenai tahap-tahap dan proses dalam implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar
2. Memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan
3. Hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah penelitian terkait

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Satuan Pendidikan

Dapat menjadi acuan dan masukan bagi satuan Pendidikan dalam implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar

2. Bagi Pendidik

Dapat menjadi contoh panduan tindak lanjut bagi para guru yang ingin mengetahui lebih jauh implementasikan profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi panduan sebagai bekal saat berkecimpungan dalam dunia pendidikan dan memperluas wawasan mengenai implementasi profil pelajar pancasila

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu implementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, sebagai berikut :

1. Penelitian Petronela Ntimuk, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan”. Tujuan penelitian ini mengkaji kebijakan profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan pemerintah dalam dunia pendidikan, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki pribadi cerdas berkarakter, berdaya saing tinggi yang memuat lima sila pancasila dan memiliki keseimbangan kecerdasan antara (IQ, AQ, EQ, SQ, TQ) agar tidak tenggelam dalam arus zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan profil pelajar pancasila, pemerintah memberi kebijakan berupa dasar dan asas yang dapat menggiring kearah

tujuan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Berdasarkan perspektif kajian penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan peneliti yaitu mengkaji mengenai profil pancasila. Dengan perbedaan dalam penggunaan metode (penelitian menggunakan pendekatan studi literatur sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif), pada fokus penelitian (penelitian lebih berfokus pada mengkaji kebijakan profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan itu sendiri, sedangkan peneliti lebih berfokus pada bagaimana guru mengimplementasi profil pelajar pancasila di TK Al-Kautsar)¹³.

2. Penelitian Hasnun Dahliana, dkk (2023) yaitu tentang “Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Belia Binuang dan TK Handayani III Penajam”. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki 3 pokok pembelajaran yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Implementasi pembelajaran, 3) Evaluasi pembelajaran. Berdasarkan perspektif kajian penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan peneliti yaitu dalam penggunaan metode kualitatif, dengan perbedaan yaitu dari cakupan data yang ingin diperoleh (penelitian : implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan peneliti ingin mengkaji cara guru mengimplementasi profil pelajar pancasila pada anak usia dini)¹⁴.

¹³ Ntimuk, Hadi, and Arifin.

¹⁴ Hasnun Dahliana, Khojir, and Akhmad Muadin, “Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Belia Binuang Dan TK Handayani III Penajam,” *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 71–82.

3. Penelitian Sulistiyaningstih dan Sujarwo yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Taman Kanak-Kanak”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap penguatan profil pelajar pancasila. Hasil dari penelitian ini pembelajaran berbasis proyek dengan mengangkat topik “aku sayang bumi” dalam proses pembelajarannya, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan perspektif kajian penelitian terdapat keterkaitan dengan peneliti yaitu dalam penggunaan metode kualitatif dan mendeskripsikan profil pelajar pancasila di taman kanak-kanak. Perbedaannya (penelitian berfokus pada pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila melalui topik aku sayang bumi. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada cara guru dan sekolah mengimplementasikan profil pelajar pancasila)¹⁵.
4. Penelitian Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian (2021) yang berjudul “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa salah satu upaya dalam pembentukan karakter yaitu melalui profil pelajar pancasila. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kesadaran untuk menanam karakter yang baik sehingga perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia dengan salah satu pendidikan karakter yaitu melalui profil pelajar pancasila. Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dengan peneliti yaitu mendeskripsikan profil pelajar pancasila dalam pendidikan. Dan perbedaannya dalam fokus

¹⁵ Sulistiyaningstih and Sujarwo, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3205–14, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>.

penelitian (penelitian lebih berfokus menjelaskan pendidikan karakter, sedangkan peneliti berfokus pada bagaimana mengimplementasikan profil pelajar pancasila di Taman Kanak-Kanak)¹⁶.

5. Penelitian Heriani Dhia Ayu Safitri (2022) yang berjudul “Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus di KB Tunas Bangsa)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep dan implementasi profil pelajar pancasila di KB Tunas Bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, wali murid dan mitra sekolah pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila di KB Tunas Bangsa terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian diatas terdapat keterkaitan yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan profil pelajar pancasila pada jenjang PAUD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian (penelitian di KB Tunas Bangsa, dan peneliti di TK Al-Kautsar)¹⁷.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan prosedur penelitian dengan data deskriptif berupa kata yang tertulis ataupun dari lisan pelaku yang diamati maupun orang lain. Kualitatif memiliki arti sebagai suatu hal yang memiliki kaitan dengan aspek nilai, makna

¹⁶ Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.

¹⁷ Safitri, “Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa).”

ataupun kualitas, yang ada dibalik fakta dan dijelaskan hanya melalui kata-kata¹⁸.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi profil pelajar pancasila. Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Al-Kautsar Bandar Lampung, alasannya karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 10 orang anak didik yang berada di TK Al-Kautsar. Sedangkan objek penelitian ini adalah profil pelajar pancasila.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek dimana suatu peristiwa terjadi ditempat atau berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan tentang suatu peristiwa yang diselidiki secara tidak langsung tetapi diamati melalui film, slide maupun foto¹⁹.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu diskusi yang dilakukan dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya yang menjelaskan beberapa

¹⁸ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

¹⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).

permasalahan mendesak dan orang yang diwawancarai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara merupakan sesi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan. Menurut Bugin wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi dengan cara bertemu langsung dengan subjek untuk memperoleh gambaran utuh tentang subjek yang diteliti²⁰.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses dalam mengumpulkan, memeriksa, mencari, memanfaatkan dan menyediakan dokumen. Tujuan dari kegiatan dokumentasi adalah untuk memperoleh data, informasi dan bukti dan menyebarkan kepada individu-individu yang terlibat. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses penyediaan dokumen berdasarkan bukti-bukti terpercaya yang diperoleh dari berbagai sumber.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur penataan ulang secara sederhana agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara efektif. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data digunakan untuk mendeskripsikan dan merinci data sehingga dapat ditemukan solusi permasalahan.

Dalam penyederhanaan data model Miles and Huberman menjabarkan langkah-langkah model analisis, antara lain :

a. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum dan menyederhanakan data, membuang hal yang tidak perlu, serta memilih hal-hal pokok yang nantinya

²⁰ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (PT Grafindo Persada, 2015).

akan difokuskan menjadi tujuan dari sebuah penelitian.

b. Penyajian data (*Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dapat berupa data deskriptif, untuk memudahkan pemahaman penelitian data yang ditampilkan bisa berupa gambar, tabel, grafik dan lain-lain. Agar memudahkan peneliti memahami berbagai fenomena yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut, maka data yang disajikan bisa berbentuk teks naratif yang disusun dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan / verifikasi (*Conclusion drawing / verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam kegiatan yang melibatkan analisis data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh sehingga akan menghasilkan sebuah teori baru.

5. Uji Keabsahan Data

Keakuratan (*validitas*) data dapat dinilai dengan menggunakan uji keabsahan data. Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah cara paling umum dalam melihat informasi melalui sumber, teknik dan waktu²¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik adalah suatu metode pengujian keabsahan informasi yang dilakukan dengan melihat dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai strategi. Melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, data ini dikumpulkan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan hingga tahap penyusunan laporan yang merupakan tahap penyelesaian. Untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini, penulis menyusun kedalam 5 bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang berisikan “jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, uji keabsahan data”, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan bagian yang memuat teori-teori ilmiah yang relevan yaitu mengenai implementasi profil pelajar pancasila

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum objek yang berisi profil TK Al-Kautsar Bandar Lampung serta penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri dari gambaran analisis dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara kualitatif diklasifikasikan agar tersusun dengan baik yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi tentang jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Implementasi menurut KBBI ialah istilah dari suatu pelaksanaan/penerapan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan proses implementasi juga harus melibatkan berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat agar bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya di lingkungannya untuk mencapai tujuan perkembangan. Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya merupakan pelajaran yang memungkinkan anak-anak tumbuh dengan baik. Implementasi pembelajaran anak usia dini merupakan proses penting dalam membangun dasar pendidikan yang kuat bagi anak-anak yang memerlukan perencanaan yang matang dan berbagai faktor yang harus dipertimbangkan²².

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan pembelajaran anak usia dini secara efektif :

1. Pengembangan Kurikulum

Membuat kurikulum sesuai dengan perkembangan anak usia dini, fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif

²² Sisca Rahmadonna, "Pembelajaran Untuk PAUD," *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2019, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

Gunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti bermain peran, dan eksperimen untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Variatif

Sediakan sumber belajar yang bervariasi seperti buku cerita, mainan edukatif, alat musik dan media digital yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini

4. Kolaborasi dengan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan anak

5. Evaluasi dan Pemantauan

Lakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan anak untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan²³

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, implementasi pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan secara optimal sehingga memberikan dasar pendidikan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Adapun komponen-komponen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meliputi :

1. Peserta didik : Merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Memahami karakteristik dan kebutuhan anak usia dini sangat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai.
2. Pendidik/ Guru : Merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam

²³ H. M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300, file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-20170924.pdf.

menyampaikan materi, memotivasi anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

3. Tujuan Pembelajaran : Merupakan gambaran jelas dari apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi pedoman dalam merencanakan aktivitas pembelajaran
4. Materi pembelajaran : Merupakan isi atau konten yang akan disampaikan kepada anak usia dini. Materi pembelajaran harus relevan, sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
5. Metode pembelajaran : Merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak usia dini. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak.
6. Media pembelajaran : Merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa buku cerita, mainan edukatif, alat musik atau media digital lainnya²⁴.

B. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bingkai pendidikan Indonesia yang memiliki ciri karakter berlandaskan nilai Pancasila. sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi dan misi yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai Tahun 2024 dalam pemaparannya bahwa, Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong

²⁴ Dahrn Sajadi, "Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan Strategi, Pendekatan Teknik Dan Taktik," *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 36–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>.

royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 1. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021)

Pembelajaran proyek profil pelajar pancasila berfokus pada mengamati, mengeksplorasi pengembangan diri, dan mencari solusi permasalahan di lingkungan sekitar melalui kedisiplinan yang bertujuan memperkuat karakter dan kompetensi profil siswa pancasila. Dengan demikian, proyek profil pelajar pancasila diibaratkan seperti jalur bebas hambatan sebagai usaha mewujudkan profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini guru diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dan kesempatan merasakan langsung pengetahuan dari lingkungan sekitar. Dalam implementasinya guru bebas menentukan langsung dimensi elemen, dan tujuan proyek selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keenam dimensi tersebut dapat dicapai melalui berbagai

program dan kegiatan satuan PAUD, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler²⁵.

C. Dimensi Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang berkarakter, kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Agar menjadi satu kesatuan yang utuh, profil pelajar pancasila memiliki unsur dan sub dimensi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menjelaskan mengenai dimensi, komponen dan sub komponen profil pelajar Pancasila yaitu, sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pemberian stimulasi pembinaan nilai yang bersangkutan dengan agama dan budi pekerti pada anak diharapkan agar anak mengenal agamanya, beribadah sesuai keyakinannya, bisa berbaur dengan tetap menghargai penganut agama lain dan berperilaku positif.

Indikator:

- a. Akhlak Beragama

Pelajar pancasila ketika melaksanakan ibadah atau berdoa akan menyadari cinta dan kasih sayang Tuhan. Pelajar Indonesia selalu menghormati dan menghargai sifap-sifap ketuhanan dalam perilakunya sehari-hari serta selalu menunjukkan rasa syukur. Menyadari bahwa dirinya merupakan pemimpin dunia yang diberi amanah oleh Tuhan untuk mengikuti perintahnya, tunduk padanya dan menjauhi larangannya, mampu menjaga diri sendiri, saling menyayangi antar umat manusia dan alam. Pelajar pancasila juga terlibat dalam kegiatan keagamaan dan

²⁵ Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.

terus belajar dengan melakukan eksplorasi tentang ajaran agama, struktur keagamaan, kesakralan, tokoh-tokoh penting agama, simbol, serta berkontribusi terhadap peradaban global.

b. Akhlak Pribadi

Menjaga diri sendiri sama pentingnya dengan menjaga orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa cinta, peduli, perhatian, hormat dan rasa bangga dapat diwujudkan melalui sikap jujur, lebih tepatnya menunjukkan keselarasan antara apa yang diucapkan dengan tindakan yang dilakukan. Pelajar pancasila menjaga integritasnya dengan selalu bersikap jujur, adil, rendah hati, memiliki rasa hormat, selalu berupaya mengintrospeksi diri agar terus berkembang secara konsisten, berkomitmen setia terhadap ajaran agama atas keyakinannya terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan tindakannya. Sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, peserta didik juga senantiasa menjaga kesehatan jasmani, rohani, dan kesehatan batin dengan cara melakukan aktivitas olahraga, sosial dan beribadah sesuai agama kepercayaan.

c. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia memegang nilai-nilai yang mengedepankan keharmonisan dan toleran terhadap pemeluk agama lain, khususnya pada keberagaman manusia mengenai persamaan dan perbedaan. Pelajar pancasila diharapkan mampu menghormati perbedaan orang lain dan mengevaluasi secara kritis sudut pandang yang berbeda tanpa memaksakan pendapatnya sendiri, terutama pada saat terjadi konflik atau perdebatan. Mereka harus bisa menolak diskriminasi, intoleransi dan kekerasan terhadap orang lain terutama pada perbedaan ras, agama dan kepercayaan. Pelajar Pancasila mengidentifikasi

persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga bisa menerima pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Selain itu, pelajar pancasila juga selalu berempati, peduli, murah hati dan penuh kasih sayang terhadap orang lain, terutama pada orang yang lemah atau tertindas. Oleh karena itu, ia biasanya berupaya membantu orang-orang yang kurang beruntung dan selalu menghargai kualitas orang lain dengan mendukung mereka dalam mengembangkan kualitas tersebut.

d. Akhlak Kepada Alam

Pelajar pancasila memahami bahwa sebagai manusia, ia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi alam sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup alam di masa depan, dengan menghentikan perilaku yang merugikan alam atau menyalahgunakan lingkungan dan tidak merusak lingkungan sekitar. Kehati-hatian inilah yang menjadi alasan untuk membiasakan diri menganut gaya hidup sadar ekologis, sehingga bisa berkontribusi secara efektif pada penyelamatan iklim.

e. Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila harus memahami dan bertindak sesuai hak, tanggung jawab, dan peranannya sebagai warga negara dengan mengutamakan kesejahteraan, persatuan, keselamatan, dan kemanusiaan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Mereka harus benar-benar fokus dan membantu orang lain, bekerja sama, dan fokus pada pemikiran untuk keuntungan jangka panjang.

Khususnya dengan mendapatkannya dan memuaskan hak istimewa, komitmen dan pekerjaan mereka sebagai penduduk. Mahasiswa Indonesia sudah

seharusnya bisa menempatkan kemanusiaan, solidaritas, kepentingan dan kesejahteraan negara dan negara sebagai kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Sama halnya dengan akhlak terhadap sesama, kita juga harus peduli dan membantu sesama, berkolaborasi, dan mengedepankan musyawarah, khususnya untuk kepentingan bersama²⁶.

Berikut disajikan alur perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (usia PAUD) melalui tabel :

Tabel 1.

Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia (Usia PAUD)

Sub Elemen	Di Akhir Fase PAUD
Elemen Akhlak Beragama	
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya
Pemahaman Agama/Kepercayaan	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret
Pelaksanaan Ritual Ibadah	Mulai mencontoh kebiasaan pelaksanaan ibadah sesuai agama/kepercayaannya
Elemen Akhlak Pribadi	
Integritas	Mulai membiasakan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta
Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Membiasakan diri untuk membersihkan, merawat tubuh, serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas

²⁶ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek, 2022.

	kesehariannya
Elemen Akhlak Kepada Manusia	
Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapatnya dan mengekspresikannya secara wajar.
Berempati kepada orang lain	Mengenali emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponsnya secara positif.
Elemen Akhlak Kepada Alam	
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.
Elemen Akhlak Bernegara	
Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Mengenali hak dan tanggungjawabnya di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

2. Berkebinekaan Global

Anak memiliki kesadaran akan jati dirinya, karakter, budayanya dan memahami apa itu pancasila. Guna menumbuhkan semangat saling menghargai budaya-budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Komponen dimensi ini adalah

a. Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar Pancasila mempersepsikan, membedakan dan menggambarkan berbagai kelompok dilihat dari cara berperilaku, orientasi, cara bersosialisasi dan kebudayaannya, serta menggambarkan perkembangan kepribadian dirinya dan kelompoknya, serta mengulas bagaimana menjadi pribadi dari suatu kelompok. di tingkat lokal, provinsi, publik, dan internasional.

b. Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan masyarakat dengan memahami, mencari tahu, menoleransi, dan menghargai keberagaman masing-masing budaya sebagai kekayaan sudut pandang tercipta dengan cara ini berbagi pengertian dan simpati terhadap orang lain.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

Pelajar Pancasila dengan cemerlang memanfaatkan kehati-hatian dan pengalaman keberagamannya untuk menghindari bias dan generalisasi terhadap berbagai kalangan, termasuk pelecehan, kefanatikan, dan kebiadaban, dengan fokus pada keberagaman sosial dan memperoleh pengalaman dalam keberagaman. Masalah ini menyebabkannya menyesuaikan kontras sosial untuk menciptakan kehidupan yang setara dan bersahabat antar individu

d. Berkeadilan Sosial

Pelajar pancasila aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial tanpa membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. serta tidak memandang status sosial agama, ras, adat, warna kulit atau keanekaragaman lainnya.

Tabel 2.**Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global (Usia PAUD)**

Sub-Elemen	Di Akhir Fase PAUD
Elemen mengenal dan menghargai budaya	
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenal identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya
Komunikasi dan interaksi antar budaya	
Berkomunikasi antar budaya	Menggunakan berbagai macam cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran
Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah
Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	
Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menunjukkan kesadaran untuk menerima teman yang berbeda budaya dalam beberapa situasi
Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengenali orang-orang di sekitarnya berdasarkan ciri-ciri atau atribut tertentu
Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar
Berkeadilan sosial	
Aktif membangun masyarakat	Menjalin pertemanan tanpa

yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	memandang perbedaan diri dan temannya
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama dalam lingkungan kecil
Memahami peran individu dalam demokrasi	Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

3. Bergotong Royong

Kemampuan yang dimiliki anak dalam berpartisipasi sendiri secara sukarela untuk melakukan sebuah aktivitas, sehingga memungkinkan aktivitas yang sedang dilakukan berjalan tanpa hambatan dan mudah. Komponen dimensi ini adalah berbagi, kepedulian dan kolaborasi.

a. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

b. Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial

c. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama masyarakat secara sehat.

Tabel 3.
Alur Perkembangan Dimensi Bergotong Royong (Usia PAUD)

Sub-Elemen	Di Akhir PAUD
Kolaborasi	
Kerja Sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang)
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan
Saling ketergantungan positif	Menganali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain
Koordinasi sosial	Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut
Kepedulian	
Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah
Persepsi Sosial	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar
Berbagi	
	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

4. Mandiri

Anak-anak bisa mempertanggung jawabkan atas proses dan hasil belajarnya. Hal ini salah satunya bisa tampak melalui kegiatan pembelajaran, dimana pelajar

pancasila secara mandiri mengerjakan berbagai tugas yang telah diberikan oleh guru.

a. Pemahaman diri maupun situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi

b. Regulasi diri

Pelajar pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Tabel 4.

Alur Perkembangan Dimensi Mandiri (Usia PAUD)

Sub-Elemen	Di Akhir Fase PAUD
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri
Mengembangkan refleksi diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah
Regulasi Diri	
Regulasi emosi	Mengenali emosi-emosi yang dirasakan dan situasi yang menyebabkannya, serta mulai belajar mengekspresikan emosi secara wajar
Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan

rencana strategis untuk mencapainya	tugas yang diberikan
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas
Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Berani mencoba adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

5. Bernalar Kritis

Secara obyektif, anak dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan antara informasi yang berbeda, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Unsur-unsur dimensi ini meliputi pengumpulan dan pengolahan informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar pancasila mampu memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya

Pelajar pancasila menggunakan nalarnya dalam mengambil keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari informasi yang ia dapatkan

c. Refleksi pemikiran dan proses berpikir

Pelajar pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berfikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.

Tabel 5.

Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis (Usia PAUD)

Sub-Elemen	Di Akhir Fase PAUD
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	
Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya
	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

6. Kreatif

Anak mampu mengubah dan menciptakan sebuah ide orisinal, bermakna, bermanfaat dan berpengaruh. Komponen penting dalam aspek ini adalah menciptakan pemikiran yang unik, menghasilkan karya dan aktivitas yang unik, serta memiliki kemampuan beradaptasi dalam mencari jawaban selektif atas suatu permasalahan²⁷

²⁷ Sulistyati, Wahyaningsih, and Wijania, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal
Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Pelajar yang kreatif mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk karya atau tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan dan lain sebagainya.
- c. Keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
Pelajar kreatif memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.

Tabel 6.**Alur Perkembangan Dimensi Kreatif (Usia PAUD)**

Sub-Elemen	Di Akhir Fase PAUD
Menghasilkan gagasan yang orisinal	
	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan
Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	
	Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan

(Sumber : Kemendikbud, 2022)

D. Tahapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Implementasi proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di PAUD memerlukan beberapa tahapan. Panduan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek ini²⁸. Berikut adalah tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di PAUD, yaitu :

1. Merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila
2. Membentuk tim fasilitasi proyek
3. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
4. Menetapkan jumlah jam pelajaran (SKK) untuk proyek jenis keterampilan yang dipilih perfase dengan melihat Capaian Pembelajaran Program Keterampilan yang dipilih
5. Melakukan analisis capaian pembelajaran perfase, kemudian memilih tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dan menentukan topik yang dinilai
6. Memilih dimensi, elemen dan sub-elemen profil pelajar pancasila yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran proyek
7. Menyusun alur aktivitas pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil satuan pendidikan
8. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek profil di skala satuan termasuk sistem perdokumentasian proyek profil²⁹.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2023): 23–35.

²⁹ Sulistyati, Wahyaningsih, and Wijania, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

E. Startegi Implementasi Capaian Pembelajaran Pelajar Pancasila

Capaian pada pembelajaran mangacu pada kemampuan belajar yang wajib dikuasai oleh murid pada setiap tahapan dalam perkembangan anak, mulai dari fase pondasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan hasil belajar PAUD adalah untuk menceritakan kompetensi belajar yang ingin dicapai anak pada akhir pembelajaran, agar anak siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dilakukan guna memberikan arahan yang sesuai dengan usia perkembangan anak dalam segala aspek perkembangan anak (nilai-nilai agama-moral, emosional-sosial, fisik-motorik, bahasa, dan kognitif)³⁰.

Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mencapai profil siswa Pancasila pada tingkat PAUD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi tema-tema berikut yang harus diterapkan pada proyek satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam pengembangan Profil Siswa Pancasila, antara lain:

1. Tema “Aku Sayang Bumi”

Pembelajaran ini bertujuan agar anak dapat mengenal tentang perubahan lingkungan diseluruh dunia dan mencari cara menemukan solusi cerdas yang dapat dilakukan anak. Dalam siklus ini anak belajar untuk sadar dan peduli terhadap ciptaan Tuhan, anak juga bisa berimajinasi dan berinovasi dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai dan mengembangkannya, serta menumbuhkan kesadaran anak untuk mencari jalan keluar dalam bersikap dan berperilaku ramah lingkungan.

³⁰ Alimudin, Nihwan, and Edo Dwi Cahyo, “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 130–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>.

2. Tema “Aku Cinta Indonesia”

Budaya dan kesenian daerah merupakan warisan dari para leluhur kita dan juga sebagai identitas atau karakteristik suatu daerah yang menjadi akar kekuatan budaya nasional. Tema ini dikembangkan dapat dikembangkan terkait dengan kearifan lokal yang ditujukan untuk menumbuhkan cinta yang dimiliki anak-anak terhadap bahasa dan budaya mereka.

3. Tema “Bermain dan Bekerja Sama”

Bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak, melalui bermain anak dapat mengembangkan serta menumbuhkan rasa ingin tahunya, imajinasinya, empatinya, cara berfikirnya dan akal budinya. Tujuan dari tema ini adalah untuk membantu mendorong anak agar berinteraksi dengan teman, menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya, bekerja sama, mau berbagi dan hidup rukun dan damai dimanapun dia berada..

4. Tema “Imajinasiku”

Setiap anak mempunyai imajinasi yang tak terhingga yang dapat membuat kita takjub. Imajinasi dapat diartikan sebagai kecakapan dalam mengemukakan gambaran tentang sesuatu yang belum pernah dialami maupun dilihat. Dalam pembelajaran ini anak bisa distimulus melalui susunan kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan mempererat imajinasinya, seperti mengamati alam semesta dan mengunjungi tempat yang menarik³¹.

F. Prinsip Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Implementasi pembelajaran anak usia dini (PAUD) dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan fase

³¹ Wiyani, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD.”

perkembangan mental, emotional dan motorik serta potensi individe masing-masing anak. Adapun beberapa prinsip pembelajaran profil pelajar pancasila PAUD, antara lain:

1. Holistik

Prinsip ini mengacu pada praktik memandang sesuatu secara keseluruhan, bukan sebagian. Dalam rangka merencanakan upaya penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berfikir holistik ini menghimbau kita untuk melihat suatu permasalahan secara umum dan melihat keterkaitan berbagai hal untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema projek yang dijalankan bukan hanya mengumpulkan informasi-informasi yang berbeda, namun lebih sebagai diskusi untuk menggabungkan isi informasi dari berbagai sudut pandang secara terkoordinasi. Selain itu, sudut pandang yang menyeluruh juga menghimbau kita untuk bisa melihat keterkaitan yang signifikan antar komponen dalam pelaksanaan projek pelajar pancasila, seperti siswa, guru, unit pendidikan, masyarakat dan faktor nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kontekstual

Pedoman yang berorientasi pada konteks berhubungan dengan upaya untuk menyusun latihan pembelajaran sehubungan dengan pertemuan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Aturan ini menghimbau para guru dan siswa untuk dapat menyesuaikan suasana umum dan kenyataan hidup sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Oleh karena itu, satuan sekolah sebagai koordinator pelaksanaan proyek profil hendaknya membuka ruang dan pintu bagi siswa untuk dapat melakukan penelitian terhadap berbagai hal di luar lingkup unit pembelajaran. Topik profil proyek yang diperkenalkan semaksimal mungkin dapat mengatasi dan menjawab permasalahan terdekat yang terjadi di kabupaten masing-masing. Dengan menyusun proyek profil sehubungan dengan pengalaman dan menangani

masalah-masalah nyata yang dipandang dalam kehidupan sehari-hari sebagai fitur dari pengaturan ini, diyakini bahwa siswa dapat menemukan pembelajaran yang signifikan tentang cara meningkatkan pemahaman dan kapasitas mereka secara efektif.

3. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip yang berpusat pada siswa berlaku pada rencana pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan mengusulkan topik serta mendorongnya menjadi subjek belajar yang secara aktif mengatur sendiri di setiap proses belajarnya, serta memiliki kesempatan memilih proyek profil sesuai minatnya. Pendidik seharusnya mengurangi tugasnya dengan tidak memberikan banyak materi dan arahan. Secara keseluruhan, guru seharusnya menjadi fasilitator pembelajaran, memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor berbagai hal sesuai dengan keadaan dan kapasitas mereka sendiri. Harapannya, setiap tindakan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan dorongan dan memperluas kemampuannya saat memutuskan dan menangani permasalahan yang dihadapinya.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan pengembangan dan penerapan diri, baik yang terorganisir maupun bebas. Proyek Profil Pelajar Pancasila belum menghasilkan sejumlah skema penataan mata pelajaran intrakurikuler formal. Oleh karena itu, proyek profil ini memiliki bidang penyelidikan yang luas mengenai penyertaan topik, distribusi waktu, dan pengorganisasian dengan target pembelajaran. Namun diyakini bahwa dalam pengorganisasian dan pelaksanaannya, guru tetap dapat mengkonfigurasi proyek profil pancasila secara tepat dan terorganisir sehingga pelaksanaannya dapat lebih sederhana. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan tugas proyek profil untuk

memenuhi dan memperkuat keterampilan anggota yang diperoleh siswa dalam proyek intrakurikuler.

G. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang kepada seluruh jaringan satuan pendidikan untuk bisa menerapkan, mengamalkan dan menjalankan profil pelajar Pancasila.

1. Bagi satuan pendidikan

- Menjadikan unit pendidikan suatu lingkungan yang tersedia untuk dukungan dan asosiasi daerah setempat.
- Mentransformasikan satuan pendidikan menjadi organisasi pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan.

2. Bagi Pendidik

- Memberikan eksistensi kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan dan memantapkan pribadi (karakter) sesuai profil pelajar Pancasila.
- Merancang proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- Menumbuhkan keterampilan sebagai instruktur yang terbuka untuk bekerja sama dengan guru dari berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- 20, Undang-Undang RI No. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Alimudin, Nihwan, and Edo Dwi Cahyo. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru PAUD Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur." *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 130–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>.
- Anggraena, Yogi, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Itje Chodidjah, Bagus Takwin, Surya Cahyadi, Nisa Felicia, et al. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- APRIASTUTI, DWI ANITA. "ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 48-60 BULAN." *ILMIAH KEBIDANAN* 4, no. 1 (2013).
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Grafindo Persada, 2015.
- Dahlia, Hasnun, Khojir, and Akhmad Muadin. "Implementasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Belia Binuang Dan TK Handayani III Penajam." *Ahdaf: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 71–82.
- Diputera, Artha Mahindra, Suri Handayani Damanik, and Vera Wahyuni. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.
- Dolong, H. M. Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016): 293–300. [file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article Text-7439-1-10-](file:///C:/Users/User/Downloads/3484-Article%20Text-7439-1-10-)

20170924.pdf.

- Erawati, Erni. "Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kephahiang." *Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 36–43.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Itsna, Azizatul, Muniroh Munawar, and Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti. "Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (Bdr)." *Wawasan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 32–39. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9608>.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.
- Kemendikbudristek. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 2022.
- Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Edited by Lia Inarotut Darojah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Ntimuk, Petronela, Mokhamad Yaurizqika Hadi, and Imron Arifin. "Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan." *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar*, no. 5 (2022): 1–10.

- Puspita, Widya Ayu. "Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Model Perilaku Anak Usia Dini." *Jiv* 5, no. 2 (2010): 209–15. <https://doi.org/10.21009/jiv.0502.9>.
- Rahmadonna, Sisca. "Pembelajaran Untuk PAUD." *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2019. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Rustini, Tin. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10321>.
- Safitri, Heriani Dhia Ayu. "Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada Jenjang PAUD (Studi Kasus Di KB Tunas Bangsa)." *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)* 1, no. 1 (2022).
- Sajadi, Dahrun. "Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan Strategi, Pendekatan Teknik Dan Taktik." *Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyaningsih, and Sujarwo. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3205–14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>.
- Sulistiyati, Dyah M., Sri Wahyaningsih, and I Wayan Wijania. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

Tadjuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Depok, Jawa Barat: Herya Media, 2014.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Wiyani, Novan Ardy. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2023): 23–35.

Yusnita, Novi cynthia, and Muqowim. "Pendekatan Student Centered Learning Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Anak Di TK Annur II." *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 116–26.

Zhang, Qian, and Stephen J. Thoma. "Research on Moral Judgment Competency of College Students in Mainland China with DIT-2." *Ethics in Progress* 8, no. 2 (2017): 80–96. <https://doi.org/10.14746/eip.2017.2.7>.

